

PENGEMBANGAN BAHAN CERITA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM KEGIATAN LITERASI DI SD NEGERI 1 RENDANG

I Nengah Sueca¹, Ni Komang Sri Rusmiati²
e-mail : su3ca.nngah@gmail.com, sirusmiatiaja70@gmail.com,
¹²Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Abstrak

Kemampuan literasi pada tingkat sekolah dasar memiliki signifikansi besar karena menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis mereka. Namun dalam pelaksanaan kegiatan literasi, khususnya di sekolah dasar masih banyak permasalahan seperti kurangnya persediaan buku. Buku pelajaran dan buku cerita kebanyakan berisi kisah-kisah dari luar wilayah, yang membuat siswa kesulitan untuk memahaminya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami kebutuhan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan literasi di lingkungan sekolah, serta menambahkan materi bacaan yang mendukung aktivitas literasi bagi siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Rendang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi literasi bagi siswa kelas rendah dengan menggunakan cerita berbasis kearifan lokal, khususnya cerita tentang *Ngelawang* di Bali, dengan menerapkan pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian ini dibatasi pada empat tahap pengembangan yang terdiri atas : 1) Identifikasi potensi masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Penyusunan materi ajar, dan 4) Validasi materi literasi. Hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa skor muatan isi dari pengembangan materi literasi siswa kelas rendah dengan cerita *Ngelawang* di Bali adalah 73, yang dalam kategori rumus skala Likert mendapatkan penilaian sebagai sangat valid. Selain itu, skor rata-rata dari aspek ilustrasi buku adalah 70, juga memperoleh penilaian sebagai sangat valid berdasarkan rumus skala Likert.

Kata Kunci: Bahan Cerita, Kearifan Lokal, Literasi.

Abstract

Literacy skills at the elementary school level have great significance because they are the foundation for the development of their reading, writing and critical thinking abilities. However, in implementing literacy activities, especially in elementary schools, there are still many problems such as a lack of book supplies. Textbooks and story books mostly contain stories from outside the region, which makes it difficult for students to understand them. The main aim of this research is to understand the needs of students and teachers in carrying out literacy activities in the school environment, as well as adding reading material that supports literacy activities for lower grade students at SD Negeri 1 Rendang. This research aims to develop literacy material for lower grade students using stories based on local wisdom, especially stories about Ngelawang in Bali, by applying a research and development approach. This research is limited to four development stages consisting of: 1) Identification of potential problems, 2) Data collection, 3) Preparation of teaching materials, and 4) Validation of literacy materials. The results of validation by experts show that the content score for developing literacy material for low grade students with the story of Ngelawang in Bali is 73, which in the Likert scale formula category is rated as very valid. Apart from that, the average score from the book illustration aspect is 70, also rated as very valid based on the Likert scale formula.

Keywords : Story Material, Local Wisdom, Literacy

Pendahuluan

Literasi adalah salah satu keterampilan paling penting yang harus dikuasai oleh setiap individu sepanjang hidupnya. Literasi yang kuat merupakan pondasi yang penting untuk sukses dalam pendidikan, karir, dan kehidupan sosial. Literasi menurut Padmadewi & Artini (2022) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi terhubung erat dengan kemampuan membaca serta menulis siswa. Namun, sesuai dengan Deklarasi Praha literasi, fokusnya tidak hanya pada dua aspek tersebut, melainkan juga mempertimbangkan bagaimana siswa berkomunikasi secara lebih luas. Demonstrasi & Puisi, (2023).

UNESCO mengungkapkan, Indonesia menduduki peringkat kedua terbawah dalam hal literasi global, yang mengindikasikan minat baca yang sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca di masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya mencapai 0,001%. Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang aktif membaca. Pentingnya literasi diperkuat oleh kenyataan bahwa kita saat ini hidup dalam masyarakat global yang semakin terhubung. Dalam era digital dan globalisasi, individu perlu untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan memahami berbagai bahasa dan budaya. Ditengah capaian minat membaca yang sangat rendah, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Fathonah (2016 : 2).

Kurangnya minat membaca pada siswa di sekolah dasar dapat menjadi masalah serius karena membaca adalah keterampilan fundamental yang penting untuk perkembangan pendidikan dan pengetahuan mereka. Menurut Muhyidin (2018 : 31) Keterampilan membaca dan pemahaman teks pada anak-anak di sekolah dasar adalah aspek penting yang sangat mendasar untuk perkembangan masa depan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menangkap, memahami, dan mengejar informasi yang ada sehingga ketika mereka melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Literasi di sekolah dasar lebih penting karena merupakan dasar bagi perkembangan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis mereka. Dengan program literasi yang efisien, siswa dapat memperluas keterampilan berbahasa serta pemahaman yang mendalam terhadap teks. Dafit (2023). Khususnya di kelas rendah, siswa kelas rendah biasanya lebih suka akan buku-buku yang bernuansa cerita dongeng, fiksi dan berisi gambar kartun. Sedangkan buku yang digunakan pada pembelajaran di sekolah masih menggunakan buku paket yang tebal dan minimnya gambar. Maka dari itu pemilihan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang menyukai gambar-gambar. Tabrani (2014) Menyatakan bahwa anak belum sepenuhnya menguasai bahasa tertulis, terutama dalam kata-kata, namun disisi lain, mereka memiliki kemampuan ekspresi melalui seni visual.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan literasi, khususnya di sekolah dasar masih banyak permasalahan seperti kurangnya persediaan buku. Buku pelajaran dan buku cerita kebanyakan berisi kisah-kisah dari luar wilayah yang membuat siswa kesulitan untuk memahaminya. Berdasarkan hasil observasi, hal serupa juga terjadi di SD Negeri 1 Rendang. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru menunjukkan bahwa literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Rendang berada pada tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum dimulainya masa pembelajaran. Namun, pembiasaan literasi di sekolah dasar tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa permasalahan, seperti : 1) Sarana kurang memadai, Buku-buku yang tersedia hanya buku paket yang tebal dan tidak ada gambar, hal inilah yang membuat siswa bosan dan tidak mau membaca, apalagi memahami isi bacaan. 2) Bahan literasi yang kurang beragam, bahan literasi yang ada tidak beragam hanya ada beberapa sumber. 3) Bahan literasi yang tersedia kurang kontekstual. Untuk mengatasi hal tersebut dibuatlah bahan cerita anak berbasis kearifan lokal, yang dalam ceritanya memiliki berbagai pesan moral, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya bahan literasi berbasis kearifan lokal ini juga dapat menambah bahan literasi yang sesuai kontekstual

pada lingkungan dan budaya yang dianut siswa. Bahan literasi berbasis kearifan lokal ini juga bisa menjadi variasi baru dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar.

Cerita kearifan lokal adalah sarana yang sangat efektif untuk mengajarkan literasi dan memperkenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal kepada anak-anak maupun orang dewasa. Literasi dengan cerita kearifan lokal tidak hanya membantu orang memahami sejarah dan warisan budaya mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut Sibarani (2019) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan yang berasal dari nilai-nilai tradisional dan budaya suatu masyarakat yang digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat.

Bentuk kearifan lokal yang beragam dan harmonis berupa praktik sosial berbasis kearifan budaya. Kecerdasan lokal dalam suatu masyarakat dapat terwujud dalam bentuk nilai-nilai budaya seperti norma, etika, kepercayaan, tradisi, hukum adat, serta peraturan khusus. Nilai-nilai mulia yang terkait dengan kearifan lokal termasuk cinta kepada Tuhan dan alam, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, integritas, rasa hormat dan kesopanan, kasih sayang serta kepekaan, keyakinan diri, kreativitas, kerja keras, ketahanan dalam menghadapi rintangan, keadilan, kepemimpinan, kebaikan, sikap rendah hati, toleransi, kedamaian, dan solidaritas. (Mastiah et al., 2021).

Ketika berbicara mengenai kearifan lokal, Pulau Bali memiliki variasi kearifan lokal yang unik yang tidak ditemukan di daerah lain. Bali merupakan daerah yang kaya akan budaya, mulai dari makanan Indonesia yang lezat, kerajinan tangan, tarian dan tradisi tradisional. Sebagai pulau yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, terdapat sebuah tradisi yang dikenal dengan nama tradisi *Ngelawang*. *Ngelawang* berasal dari kata Lawang yang berarti pintu. *Ngelawang* merupakan tradisi yang bertujuan untuk mengusir kejahatan atau bencana. Upacara *Ngelawang* dilakukan dengan cara mengelilingi banjar atau desa sambil menarikan tari barong Bangkung. *Ngelawang* konon hadir untuk mengembalikan ketenangan dan kedamaian bumi dari kerusuhan global, bencana dan bencana alam. *Ngelawang* dan Barong Bangkung merupakan tarian sakral sehingga hanya dipentaskan setiap enam bulan antara Galungan dan Kuningan. Sebagaimana diketahui, Hari Raya Galungan merayakan kemenangan kebaikan atas kejahatan, sehingga tradisi *Ngelawang* memiliki tujuan dan sifat yang selaras dengan Hari Raya Galungan Ulum (2021).

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengembangan bahan bacaan untuk literasi. Namun dari penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan penelitian yang meneliti hal yang sama dengan penelitian ini. Terdapat pula penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Zinnurain dan Muzanni (2018) dengan judul “pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V sekolah dasar”. Penelitian pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V sekolah dasar memiliki tujuan sebagai berikut : untuk menciptakan buku pembelajaran yang menggunakan Kearifan lokal yang ditujukan bagi murid-murid kelas V di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pengembangan buku ini yaitu untuk melestarikan serta mengenalkan warisan budaya lokal kepada siswa SD sejak dini. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan metode *Research and Development*.

Adapun penelitian yang di lakukan Saputra, Nisa, dan Jiwandono (2022) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan : 1) Mengevaluasi kesesuaian buku cerita bergambar yang menggunakan kearifan lokal NTB dalam membentuk karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar, dan 2) Mengamati respon siswa terhadap buku cerita ilustratif yang berbasis pada kearifan lokal Nusa Tenggara Barat dalam memupuk nilai-nilai karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, 1) Bagaimana evaluasi ilustrasi dalam pengembangan bahan cerita anak yang mengandalkan kearifan lokal? 2) Bagaimana penilaian terhadap isi bahan

cerita anak yang berakar pada kearifan lokal? Tujuan dari artikel ini yaitu : 1) Mengevaluasi hasil pengembangan bahan cerita anak yang berbasis kearifan lokal dari segi ilustrasi. 2) Meninjau hasil pengembangan bahan cerita anak yang berbasis kearifan lokal dari konten ceritanya. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi: 1) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mempermudah proses pembelajaran membaca serta memberikan pengalaman dan pemahaman baru dalam memanfaatkan buku cerita yang berbasis kearifan lokal. 2) Bagi para guru, buku cerita yang mengandalkan kearifan lokal dapat menjadi tambahan media yang menarik untuk meningkatkan proses belajar-mengajar, terutama dalam pembelajaran membaca. Guru juga dapat merasakan pengalaman yang berbeda dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut. 3) Bagi lembaga pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi materi bacaan yang sesuai dengan lingkungan sekolah. 4) Bagi para peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan dapat diperluas.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah research and development (R&D). Subjek penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Rendang yang berlokasi di Br. Pringalot, Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Objek dari penelitian ini adalah pengembangan materi cerita anak yang berbasis kearifan lokal untuk kegiatan literasi di SD Negeri 1 Rendang, khususnya bagi siswa kelas 2 di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk menentukan makna dan kevalidan tingkat bahan literasi, dilakukan suatu penetapan seperti dibawah ini :

Tabel 1. Tingkat Ketepatan Validasi Bahan Ajar diadaptasi dari Nurkencana, 2006 dalam i komang agus farnita, dkk (2021)

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Valid
2.	$Mi + 0,5 Sdi \leq x < Mi + 1,5 Sdi$	Valid
3.	$Mi - 0,5 Sdi \leq x < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Valid
4.	$Mi - 1,5 Sdi \leq x < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Valid
5.	$x < Mi - 1,5 Sdi$	Tidak Valid

Keterangan:

X : jumlah skor rata-rata validasi ahli

Mi = (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) x ½

Sdi = (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) x 1/6

Mi : Mean ideal

SDi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan rumus tersebut hasil konversi sesuai dengan angket penelitian ini yang berjumlah 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Konversi Sesuai Dengan Angket Penelitian

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq 67,5$	Sangat Valid
2.	$52,5 \leq x < 67,5$	Valid
3.	$37,5 \leq x < 52,5$	Cukup Valid
4.	$22,5 \leq x < 37,5$	Kurang Valid
5.	$x < 22,5$	Tidak Valid

Contoh konversi sesuai dengan angket penelitian

1. Mi

Rumus : (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) x ½

= (75 + 15) x ½

$$= (90) \times \frac{1}{2}$$

$$= 45$$

$$M_i = 45$$

2. Sdi

$$\text{Rumus : (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal) } \times \frac{1}{6}$$

$$= (75 + 15) \times \frac{1}{6}$$

$$= (90) \times \frac{1}{6}$$

$$= 15$$

$$S_{di} = 15$$

3. Sangat Valid

$$\text{Rumus : } x \geq M_i + 1,5 S_{di}$$

$$= x \geq 45 + 1,5 \cdot 15$$

$$= x \geq 45 + 22,5$$

$$= x \geq 67,5$$

4. Valid

$$\text{Rumus : } M_i + 0,5 S_{di} \leq x < M_i + 1,5 S_{di}$$

$$= 45 + 0,5 \cdot 15 \leq x < 45 + 1,5 \cdot 15$$

$$= 45 + 7,5 \leq x < 45 + 22,5$$

$$= 52,5 \leq x < 67,5$$

5. Cukup valid

$$\text{Rumus : } M_i - 0,5 S_{di} \leq x < M_i + 0,5 S_{di}$$

$$= 45 - 0,5 \cdot 15 \leq x < 45 + 0,5 \cdot 15$$

$$= 45 - 7,5 \leq x < 45 + 7,5$$

$$= 37,5 \leq x < 52,5$$

6. Kurang valid

$$\text{Rumus : } M_i - 1,5 S_{di} \leq x < M_i - 0,5 S_{di}$$

$$= 45 - 1,5 \cdot 15 \leq x < 45 - 0,5 \cdot 15$$

$$= 45 - 22,5 \leq x < 45 - 7,5$$

$$= 22,5 \leq x < 37,5$$

7. Tidak Valid

$$\text{Rumus : } x < M_i - 1,5 S_{di}$$

$$= x < 45 - 1,5 \cdot 15$$

$$= x < 45 - 22,5$$

$$= x < 22,5$$

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2019) terdiri dari (1) mengidentifikasi potensi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menyusun materi bacaan, dan (4) memvalidasi materi bacaan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang akan diisi oleh tim ahli atau evaluator. Alat penelitian ini berbentuk lembar validasi yang berasal dari tim ahli. Lembar penilaian oleh para ahli dimanfaatkan untuk mengevaluasi kedalaman materi yang disampaikan serta relevansinya dengan kompetensi yang diinginkan. Lembar penilaian oleh para ahli digunakan untuk menilai kesesuaian bahan bacaan tersebut untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan tersebut, penelitian ini memfokuskan pengembangannya pada 4 tahap. Tahapan pengembangan penelitian ini mencakup : (1) Identifikasi Potensi Masalah, yang melibatkan pengamatan dan wawancara dengan anggota sekolah dasar untuk mengidentifikasi masalah, termasuk kurangnya minat baca siswa, kurangnya ketertarikan siswa terhadap buku yang tersedia, dan kurangnya ketersediaan buku cerita lokal yang dapat dipahami siswa. (2) Pengumpulan Data, yang didasarkan pada hasil identifikasi masalah dan kebutuhan siswa dalam kegiatan literasi, khususnya kebutuhan akan materi bacaan yang berfokus pada tradisi lokal di Bali, seperti tradisi *Ngelawang*, untuk menambahkan variasi bahan bacaan bagi siswa kelas rendah. Selanjutnya, untuk menyusun materi bacaan bagi siswa kelas rendah dengan menggunakan cerita yang berakar pada kearifan lokal di Bali. Pada tahap pengumpulan informasi ini, literatur yang relevan terkait dengan materi bacaan dikumpulkan guna digunakan dalam menyusun materi bacaan. (3) Langkah Penyusunan Materi Bacaan melibatkan pembuatan materi bacaan untuk siswa kelas rendah yang mengadaptasi cerita anak berdasarkan kearifan

lokal di Bali, seperti tradisi *Ngelawang*. Peneliti membuat materi bacaan dalam bentuk buku cerita bergambar yang mengisahkan tentang tradisi *Ngelawang* di Bali. (4) Tahap Validasi Materi Bacaan dilakukan untuk menilai validitas materi bacaan yang telah dirancang tanpa melakukan uji coba di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 1 Rendang, Terdiri dari 31 siswa. Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh membuktikan bahwa kegiatan literasi masih di tahap pembiasaan artinya kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar dimulai. Jenis buku yang dibaca adalah buku paket tebal, buku pengetahuan dan ada pula yang membaca buku pelajaran. Sehingga membuat siswa sekolah dasar khususnya di kelas rendah cepat bosan dan malas dengan kegiatan literasi tersebut. Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah dasar yaitu bahan bacaan baru yang dapat menarik minat baca siswa.

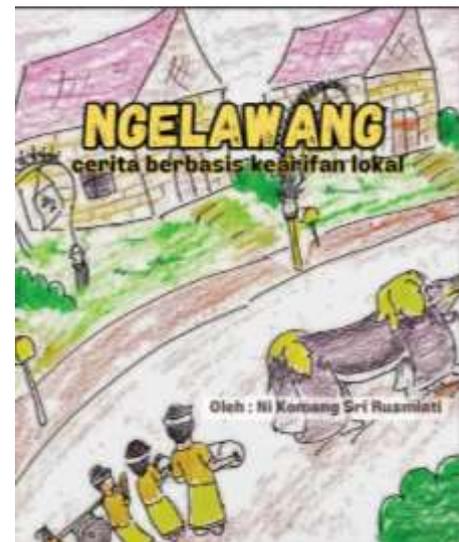
Hasil pengidentifikasian masalah terkait literasi siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Rendang menunjukkan bahwa siswa kelas rendah kurang memiliki sumber belajar yang mampu menambah minat baca. Keterbatasan kemampuan dasar literasi pada anak-anak diakibatkan oleh faktor tersebut. Oleh karena itu, peneliti menciptakan sebuah buku cerita berilustrasi yang terinspirasi dari kearifan lokal. Buku ini bertujuan untuk membantu siswa belajar literasi sambil memperkenalkan tradisi lokal, terutama di Bali. Materi cerita ini dirangkai dalam bentuk buku yang berakar pada nilai-nilai lokal, disertai dengan ilustrasi yang menarik yang sesuai dengan tema kearifan lokal di Bali.

Proses pembuatan buku ini diawali dengan analisis masalah, observasi masalah, menentukan cerita yang sesuai dengan kebutuhan, pengembangan produk, uji validasi ahli, dan uji coba kelompok kecil. Adapun bagan proses tersebut terlihat pada gambar berikut.

Bagan. 1 Proses pembuatan Bahan Literasi



Bahan literasi memegang peran krusial dalam mendukung aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Peran materi literasi memiliki signifikansi yang besar dalam pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan sekolah. Bahan cerita anak ini memuat cerita berbasis kearifan lokal yaitu *Ngelawang* di Bali. Setiap halaman cerita di lengkapi gambar ilustrasi yang sesuai dengan konteks cerita. Bahan cerita anak ini diinginkan dapat menjadi sumber daya bagi guru dalam mengatur kegiatan membaca di sekolah dan menjadi tambahan materi bacaan yang lebih mudah diakses bagi siswa. Bahan cerita anak ini terdiri dari 22 halaman. Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan bacaan ini adalah A5. Format makalah ini dipilih karena tidak terlalu besar dan cocok untuk siswa yang lebih mudah. Tata letak bahan membaca dan menulis ini dirancang sederhana dan mudah dibaca oleh siswa. Struktur materi cerita anak ini mencakup: bagian depan cerita (sampul), konten cerita, dan bagian penutup. Adapun ilustrasi cover buku literasi ini terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sampul Bahan Literasi (cover)

Sejalan dengan gambar 1 di atas, buku ini berisi tentang cerita *Ngelawang* yang dilakukan oleh sekelompok anak-anak di sebuah desa yang ada di Pulau Bali. mereka sedang menarikan tarian barong dan juga tarian tersebut diiringi dengan gambelan gong yang dilakukan pada saat Hari Raya Galungan dan Kuningan. Dalam gambar tersebut ilustrasi sudah sesuai konteks cerita agar siswa lebih berimajinasi saat membaca serta dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami konteks cerita. Adapun cerita *Ngelawang* dapat di baca lini berikut :

(<https://drive.google.com/drive/folders/1OmB3MrrqiyraGLa1UQTWaqBQvxxFt8P>)

Bahan cerita anak ini telah melewati proses validasi oleh tim ahli dengan tujuan mengevaluasi kesesuaian materi sebelum diuji pada kelompok kecil. Tim ahli terdiri dari I Kadek Junaedi Putra, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Rendang, dan I Kadek Widiarsana, S.Pd., sebagai Wali Kelas 2 di SD Negeri 1 Rendang. Hasil pengembangan Bahan cerita anak yang berakar pada kearifan lokal mendapat penilaian yang sangat baik dalam meningkatkan literasi dasar di SD Negeri 1 Rendang, Desa Rendang. Evaluasi ahli mengenai (1) isi materi bacaan, (2) ilustrasi materi bacaan menunjukkan skor dari masing-masing penguji.

Berikut disajikan validasi ahli : Hasil validasi dari ahli I dilihat dari segi muatan isi bahan literasi diberikan pada tanggal . Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi isi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrumen angket tertutup.

Tabel 3. Data Validasi Muatan Isi Ahli I
Aspek Penelitian Berdasarkan Isi Bahan Bacaan

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa kelas rendah dapat dengan mudah memahami isi cerita.				√	
2.	Isi dalam buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana, mempermudah siswa kelas rendah dalam membaca dan memahaminya.				√	
3.	Isi dalam buku cerita menunjukkan hubungan yang erat antara ilustrasi dan tulisannya.					√

- | | | |
|-----|---|---|
| 4. | Isi cerita berhasil menarik perhatian siswa sehingga mereka terus terlibat dalam alur cerita. | √ |
| 5. | Tema kearifan lokal yang mencakup cerita tentang <i>Ngelawang</i> di Bali cocok dan sesuai untuk siswa kelas rendah. | √ |
| 6. | Alur cerita dalam buku mudah dimengerti. | √ |
| 7. | Isi cerita memiliki pesan moral yang positif untuk perkembangan siswa kelas rendah. | √ |
| 8. | Karakter dalam cerita berhasil menarik perhatian siswa sehingga mereka terus terlibat dalam alur cerita. | √ |
| 9. | Pemaparan informasi tentang <i>Ngelawang</i> Bali dalam buku telah disesuaikan untuk siswa di tingkat kelas rendah. | √ |
| 10. | Tokoh dalam cerita memiliki tujuan dan konflik yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa pada tingkat kelas rendah. | √ |
| 11. | Penggunaan sudut pandang dalam cerita telah cocok untuk siswa kelas rendah. | √ |
| 12. | Kata-kata baru telah dijelaskan menggunakan gambar atau ilustrasi yang membantu siswa kelas rendah dalam memahami arti dari kata-kata tersebut. | √ |
| 13. | Buku cerita dengan ilustrasi dapat memberikan kesenangan kepada siswa. | √ |
| 14. | Cerita yang disampaikan dalam buku dengan ilustrasi dapat merangsang imajinasi siswa. | √ |
| 15. | Bahan literasi dengan gambar membantu siswa dalam memahami kehidupan sosial dan lingkungan alam. | √ |

Total Skor	8 65
Rata-rata Skor	8 + 65 = 73

Hasil validasi dari ahli II dilihat dari segi muatan isi bahan literasi. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi isi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli II melalui instrumen angket tertutup.

Tabel 4. Data Validasi Muatan Isi Ahli II
Aspek Penelitian Berdasarkan Isi Bahan Bacaan

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa kelas rendah dapat dengan mudah memahami isi cerita.					√
2.	Isi dalam buku cerita menggunakan bahasa yang sederhana, mempermudah siswa kelas rendah dalam membaca dan memahaminya.				√	
3.	Isi dalam buku cerita menunjukkan hubungan yang erat antara ilustrasi dan tulisannya.					√

4.	Isi cerita berhasil menarik perhatian siswa sehingga mereka terus terlibat dalam alur cerita.	√
5.	Tema kearifan lokal yang mencakup cerita tentang <i>Ngelawang</i> di Bali cocok dan sesuai untuk siswa kelas rendah.	√
6.	Alur cerita dalam buku mudah dimengerti.	√
7.	Isi cerita memiliki pesan moral yang positif untuk perkembangan siswa kelas rendah.	√
8.	Karakter dalam cerita berhasil menarik perhatian siswa sehingga mereka terus terlibat dalam alur cerita.	√
9.	Pemaparan informasi tentang <i>Ngelawang</i> Bali dalam buku telah disesuaikan untuk siswa di tingkat kelas rendah.	√
10.	Tokoh dalam cerita memiliki tujuan dan konflik yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa pada tingkat kelas rendah.	√
11.	Penggunaan sudut pandang dalam cerita telah cocok untuk siswa kelas rendah.	√
12.	Kata-kata baru telah dijelaskan menggunakan gambar atau ilustrasi yang membantu siswa kelas rendah dalam memahami arti dari kata-kata tersebut.	√
13.	Buku cerita dengan ilustrasi dapat memberikan kesenangan kepada siswa.	√
14.	Cerita yang disampaikan dalam buku dengan ilustrasi dapat merangsang imajinasi siswa.	√
15.	Bahan literasi dengan gambar membantu siswa dalam memahami kehidupan sosial dan lingkungan alam.	√
Total Skor		8 65
Rata-rata Skor		X = 73

Dalam hal konten isi, rata-rata skornya adalah 73. Berdasarkan penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa materi konten dalam buku ini mudah dipahami oleh siswa. Cerita-cerita dalam buku menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dilaporkan bahwa materi bacaan ini terdiri dari kombinasi gambar dan tulisan yang terhubung satu sama lain. Buku ini diklaim mampu memberikan kegembiraan kepada siswa dan merangsang imajinasi mereka. Berikut akan dijelaskan tentang hasil pengolahan data menggunakan skala Likert yang disesuaikan dengan kuesioner penelitian, yang terdiri dari 15 pernyataan dengan skor terendah 15 dan skor tertinggi 75 :

Tabel 5. Ketepatan Hasil Validasi Muatan Isi

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq 67,5$	Sangat Valid
2.	$52,5 \leq x < 67,5$	Valid
3.	$37,5 \leq x < 52,5$	Cukup Valid
4.	$22,5 \leq x < 37,5$	Kurang Valid
5.	$x < 22,5$	Tidak Valid

Dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata dari penilaian ahli I dan ahli II sebesar 73, yang menempatkan kategori penilaian pada tingkat yang sangat valid. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang secara tepat berada pada angka 73, yang masuk dalam kategori sangat valid.

Tingkat Validitas Ilustrasi Bahan Literasi

Hasil validasi dari ahli I mengenai segi ilustrasi bahan literasi. Berikut dipaparkan hasil validasi dilihat dari segi ilustrasi bahan bacaan berdasarkan penilaian ahli I melalui instrument angket tertutup.

Tabel 6. Data Validasi Muatan Ilustrasi Ahli I
Aspek Penelitian Berdasarkan Ilustrasi Bahan Bacaan

No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Ilustrasi sampul muka Buku cerita mencerminkan keseluruhan konten cerita.					√
2.	Ilustrasi pada sampul buku sesuai dengan konsep kearifan lokal Bali dengan narasi tentang kearifan lokal.					√
3.	Ilustrasi yang terdapat pada sampul buku cerita memikat perhatian siswa untuk terus melanjutkan membaca.					√
4.	Ilustrasi pada sampul buku mencerminkan konten di dalamnya, memungkinkan peserta didik untuk membuat perkiraan tentang isi cerita.					√
5.	Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan judul buku.					√
6.	Pemilihan paduan warna pada ilustrasi sampul muka menarik minat siswa.					√
7.	Ilustrasi pada buku bergambar sesuai dengan tema <i>Ngelawang</i> Bali.					√
8.	Ilustrasi pada buku bergambar menunjukkan alur yang sederhana.					√
9.	Ilustrasi pada buku bersifat melengkapi cerita.					√
10.	Ilustrasi pada buku cerita membantu memperjelas latar belakang cerita.					√
11.	Ilustrasi dalam buku cerita membantu dalam menjelaskan alur cerita.					√
12.	Ilustrasi pada buku cerita memperjelas penjiwaan cerita.					√
13.	Ilustrasi dalam buku cerita membantu memvisualisasikan karakter tokoh dalam cerita.					√
14.	Ilustrasi buku cerita cocok untuk siswa kelas rendah.					√
15.	Ilustrasi telah diseragamkan untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai jenis karya seni.					√
Total Skor						4 70
Rata-rata Skor						4 + 70 = 74

Hasil validasi ahli II terkait aspek ilustrasi dalam materi bacaan. Diuraikan di bawah ini adalah hasil evaluasi terhadap ilustrasi dalam materi bacaan berdasarkan penilaian ahli II menggunakan kuesioner tertutup.

Tabel 7. Data Validasi Muatan Ilustrasi Ahli II

Aspek Penelitian Berdasarkan Ilustrasi Bahan Bacaan						
No.	Pernyataan	Skala Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Ilustrasi sampul muka Buku cerita mencerminkan keseluruhan konten cerita.					√
2.	Ilustrasi pada sampul buku sesuai dengan konsep kearifan lokal Bali dengan narasi tentang kearifan lokal.				√	
3.	Ilustrasi yang terdapat pada sampul buku cerita memikat perhatian siswa untuk terus melanjutkan membaca.				√	
4.	Ilustrasi pada sampul buku mencerminkan konten di dalamnya, memungkinkan peserta didik untuk membuat perkiraan tentang isi cerita.					√
5.	Ilustrasi sampul muka buku sesuai dengan judul buku.					√
6.	Pemilihan paduan warna pada ilustrasi sampul muka menarik minat siswa.					√
7.	Ilustrasi pada buku bergambar sesuai dengan tema <i>Ngelawang</i> Bali.				√	
8.	Ilustrasi pada buku bergambar menunjukkan alur yang sederhana.					√
9.	Ilustrasi pada buku bersifat melengkapi cerita.					√
10.	Ilustrasi pada buku cerita membantu memperjelas latar belakang cerita.					√
11.	Ilustrasi dalam buku cerita membantu dalam menjelaskan alur cerita.					√
12.	Ilustrasi pada buku cerita memperjelas penjiwaan cerita.					√
13.	Ilustrasi dalam buku cerita membantu memvisualisasikan karakter tokoh dalam cerita.					√
14.	Ilustrasi buku cerita cocok untuk siswa kelas rendah.					√
15.	Ilustrasi telah diberagamkan untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai jenis karya seni.					√
Total Skor						16 55 71
Rata-rata Skor						X = 70

Dalam hal nilai konten ilustrasi yang memiliki rata-rata skor 70, dari nilai tersebut dapat disarankan bahwa ilustrasi dalam buku telah cocok dengan tema kearifan lokal, khususnya *Ngelawang* di Bali. Ilustrasi dalam buku ini juga memperjelas pedoman perilaku, sehingga cocok untuk standar kelas Rendah. Ilustrasi dalam buku juga menyempurnakan cerita dan sangat cocok dengan tema *Ngelawang* di Bali.

Tabel 8. Ketepatan Hasil Validasi Muatan Isi

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq 67,5$	Sangat Valid
2.	$52,5 \leq x < 67,5$	Valid
3.	$37,5 \leq x < 52,5$	Cukup Valid
4.	$22,5 \leq x < 37,5$	Kurang Valid
5.	$x < 22,5$	Tidak Valid

Dari penilaian tingkat kesesuaian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan mencapai nilai rata-rata 70 dari evaluasi ahli I dan ahli II, kategori yang didasarkan pada nilai rata tersebut adalah sangat valid. Penilaian ini diberikan karena nilai rata yang sesuai pada angka 70, yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Simpulan (Penutup)

Dari temuan penelitian dan pengembangan bahan literasi untuk siswa kelas rendah yang menggunakan cerita anak yang berakar pada kearifan lokal dengan fokus pada *Ngelawang* di Bali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan materi literasi bagi Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 1 Rendang dinilai sebagai sesuatu yang sangat valid berdasarkan isi materi. Hal ini tergambar dari hasil evaluasi ahli terhadap konten, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor dari kedua kuesioner, yang terdiri dari 15 pernyataan dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 15, mencapai angka 73.
2. Pengembangan materi literasi untuk Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 1 Rendang mendapat penilaian yang sangat valid dalam aspek ilustrasi. Hal ini terlihat dari evaluasi ahli terhadap ilustrasi, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari dua kuesioner, bagian dari 15 pernyataan dari skor tertinggi 75 dan skor terendah 15, mencapai angka 70.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada I Nengah Sueca atas bimbingan yang diberikan dalam menyelesaikan artikel ini, serta kontribusi waktu, tenaga, dan gagasan yang diberikan dalam proses penulisan. Juga, peneliti ingin berterima kasih kepada semua individu yang turut serta membantu penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memastikan kelancaran penelitian ini. Peneliti berharap agar teman sejawat yang tertarik pada penelitian serupa dapat menggunakan hasil studi ini sebagai referensi yang relevan untuk pengembangan penelitian mereka. Lebih jauh, peneliti berharap agar peneliti lain dapat menjalankan studi ini untuk menjelajahi aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Artini, P. &. (2022). PEMBERDAYAAN RUMAH BACA “PELANGI” SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK DI DESA PALAAN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. file:///D:/UserData/Downloads/Article+Text,+jurnal+pengabdian+masyarakat+bernaz.pdf
- Dafit, F. (2023). *MANDAU PGSD*, Universitas Islam Riau, Indonesia. 4(2), 465–473.
- Demonstrasi, M., & Puisi, M. (2023). *PENGARUH STRATEGI MODELLING THE WAY DISERTAI METODE Program Pascasarjana*, Universitas Terbuka. 4(2), 910–921.
- Fathonah. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/990/pdf>

- Mastiah, M., Mutaqin, N. S., & Tirsia, A. (2021). Pengembangan Buku Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Randuk. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30872/calls.v7i1.5113>
- Muhyidin. (2018). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *jurnal autentik*, 2. <https://www.autentik.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/autentik/article/view/22>
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal NTB untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 1–11. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/6007>
- Sibarani. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERITA RAKYAT ACEH BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP DI KOTA LANGSA. *Jurnal Metamorfosa*, 7, 112. [file:///D:/UserData/Downloads/265-Article Text-444-1-10-20200311.pdf](file:///D:/UserData/Downloads/265-Article%20Text-444-1-10-20200311.pdf)
- Sugiyono. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN BACAAN SISWA KELAS RENDAH DENGAN MEMANFAATKAN CERITA OGOH –OGOHALI. 3, 451–452. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/61/56>
- Tabrani. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah. [file:///D:/UserData/Downloads/8689-Article Text-14506-18095-10-20190808 \(1\).pdf](file:///D:/UserData/Downloads/8689-Article%20Text-14506-18095-10-20190808%20(1).pdf)
- Ulum, H. K. (2021). *tradisi ngelawang*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14549/Tradisi-Ngelawang-di-Bali.html#:~:text=Ngelawang merupakan tradisi yang ditujukan,sembari menarik tarian barong Bangkung](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-denpasar/baca-artikel/14549/Tradisi-Ngelawang-di-Bali.html#:~:text=Ngelawang%20merupakan%20tradisi%20yang%20ditujukan,sembari%20menarikn%20tarian%20barong%20Bangkung).
- Zinnurain, & Muzanni, A. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 4(2), 63–69. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/viewFile/192/181>